

BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2013:132), subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Menurut Creswell (2013:250), yang membedakan kekuatan validasi penelitian kualitatif dikarenakan adanya beberapa hal salah satunya kedekatan peneliti dengan partisipan dalam penelitian merupakan nilai-nilai yang dapat menambah nilai akurasi penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah Rachel Goddard yang dikenal sebagai *Beauty Vlogger* dalam media sosial Youtube. Alasan peneliti memilih Rachel sebagai informan tunggal karena fokus penelitian ini membahas Retorika dari Rachel Goddard selaku informan dan didukung oleh dokumen berupa video yang merupakan karya dari subjek penelitian.

Selain itu alasan peneliti memilih informan dikarenakan Rachel Goddard merupakan salah satu dari 25 *beauty vlogger* asal Indonesia yang inspiratif bagi para penggemarnya menurut Wollipop (2016, diakses 23 Maret 2017). Rachel juga menerima penghargaan pada ajang bergengsi *BeautyFest Asia* sebagai *New Media Creator of The Year*. Alasan lain adalah kedekatan yang sudah dibangun antara peneliti dan informan yang sudah terjadi sebelumnya memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menggali setiap informasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Analisis dan pembahasan pada penelitian ini diambil dari dua video dengan

Jumlah penayangan lebih dari 1.000.000 kali yang berada dalam saluran Rachel Goddard. Alasan peneliti memilih dua video tersebut adalah perbandingan dari jumlah pengguna Youtube sebesar 1.000.000.000. Dua video yang melewati jumlah penayangan sebanyak 1.000.000 kali adalah video yang berjudul 18 Tips Kecantikan (*Beauty Hacks*) dan Belajar *Make Up* untuk Pemula.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Kriyantono (2010:56), riset kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif digunakan agar peneliti dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan di lapangan dalam upaya pengumpulan data, melalui interaksi antara peneliti dengan yang diteliti akan didapatkan temuan penelitian dimana terlebih dahulu dianalisa dan diproses lebih.

Menurut Kriyantono (2010:56-57), riset kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka peneliti tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Moleong (2012:35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif memiliki bentuk naratif dan berfungsi mendeskripsikan kondisi atau subjek yang diteliti, sehingga subjek tersebut digambarkan secara rinci, melalui

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kata-kata. Penelitian kualitatif deskriptif hanya menjelaskan selengkap-lengkapnyat
tanpa mengkritik atau membuat evaluasi dari hal yang diteliti.

Alasan lain dari penggunaan metode kualitatif deskriptif ini adalah topik
video *blogger* yang masih merupakan topik asing dan belum banyak diteliti.
Peneliti akan mengobservasi dan mengamati sendiri retorika dari Rachel Goddard
dan memilih mewawancarai Rachel Goddard yang memang menjadi subjek
penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data dibedakan menurut sumbernya, baik yang didapat langsung dari
narasumber atau dari pemikiran peneliti, maupun yang disadur dari buku dan
literatur yang ada. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua,
yaitu:

(a) Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk mencapai tujuan
dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 402), data primer adalah data yang
dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui
objeknya. Peneliti memperoleh data primer tersebut melalui observasi dan
wawancara langsung secara mendalam (*in depth interview*) dengan subjek
penelitian yaitu Rachel Goddard selaku *vlogger* yang diteliti.

(b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari
subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:402), yang dimaksud dengan data
sekunder adalah sebagai berikut:



“Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui data-data yang didapat melalui buku, jurnal komunikasi, literatur, dan artikel dari internet.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan dua cara, teknik pertama yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dan teknik kedua yang peneliti gunakan adalah teknik observasi partisipasi pasif.

1. Wawancara Mendalam

Penulis menggunakan metode wawancara secara mendalam (*in depth interview*) untuk mengetahui informasi-informasi dengan jelas dan mendalam, serta dirasa paling cocok dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Kristin G Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:72) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan pertemuan langsung dengan informan yang menjadi subjek penelitian lalu saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya dan jawab.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sedangkan menurut Imam Gunawan (2015:165), dalam wawancara mendalam berlangsung diskusi terarah di antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:73), wawancara semiterstruktur tergolong dalam *in depth interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Menurut Kriyantono (2009:101), wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara. Semakin kondusif iklim wawancara (keakraban) antara periset (pewawancara) dengan informan, maka wawancara dapat berlangsung terus-menerut dan lebih kondusif. Ada kalanya, wawancara dikombinasikan dengan teknik observasi. Hal ini disebabkan karena masing-masing mempunyai karakteristik sendiri dan kombinasi ini diharapkan dapat menggali data yang lebih lengkap.

Kriyantono (2009:101) juga menambahkan bahwa wawancara mendalam tidak hanya memerhatikan jawaban verbal dari informan, tetapi juga observasi yang panjang mengenai respons-respons nonverbal informan selama proses wawancara dilakukan, artinya observasi diperlukan pada saat wawancara berlangsung.

2. Observasi Partisipasi Pasif

Sugiyono (2012:226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu (1) partisipasi pasif, (2) partisipasi moderat, (3), partisipasi aktif, dan (4) partisipasi lengkap. Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi yang pertama, yaitu teknik observasi partisipasi pasif.



Menurut Sugiyono (2014:66), observasi partisipasi pasif adalah peneliti mengamati tetapi peneliti tidak terlibat pada aktivitas tersebut. Peneliti mengamati setiap fenomena yang terjadi di lapangan dan kemudian mencatat segala fenomena yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini peneliti gunakan karena peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana retorika Rachel Goddard sebagai seorang video *blogger*.

Michael Quinn P (dalam Sugiyono, 2014:67-68), membagi manfaat observasi menjadi enam, yaitu:

- a. Melalui observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan holistik atau menyeluruh.
- b. Melalui observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah membuat terlebih dahulu daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, namun jawaban yang diberikan informan tidak terbatas pada jawaban ya, tidak, setuju, atau tidak setuju. Informan diberikan ruang terhadap alasan yang dikemukakan sehingga hasil wawancara akan menjadi lebih kompleks dengan munculnya berbagai pertanyaan baru yang spesifik tetapi tetap terarah.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in depth interview*) dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dianalisa untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dalam pembahasan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau tidak ada informasi baru yang didapat oleh peneliti setelah digunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda.

Menurut Kriyantono (2010:194), tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. Reliabilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri periset sebagai instrumen riset.



Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:92-99) terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Aktivitas yang terjadi dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti yang melakukan penelitian di lapangan dalam waktu lama akan mendapatkan data dalam jumlah yang banyak. Data dalam jumlah banyak tersebut perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang berasal dari lapangan. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Menurut Ratna (2010:310):

“Reduksi bukan dalam pengertian mengurangi kualitas, sebaliknya bertujuan untuk meningkatkannya sehingga kompilasi data yang semula seolah-olah belum teratur dapat disusun kembali ke dalam bentuk yang baru”.

Menurut Sugiyono (2014:92), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.



Menurut Basrowi (2008:209), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa saja dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Basrowi (2008:209), tujuan dilakukan penyajian data dengan berbagai bentuk seperti itu untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tertata secara apik, karena penyajian data merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup reduksi data.

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014:95), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jika kita sudah menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2012:438) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Tetapi apabila

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sugiyono (2012:438) memberikan kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Menurut Baswori (2008:210), penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi saat penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.